



Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di SPNF SKB Kota Kupang

Agnes Nope¹, Nirwaning Makleat² Reschi Vanchristo Ardi Sinlae³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Nusa Cendana

Email: agnesnope2003@gmail.com, nirwaningmakleat@staf.undana.ac.id,
reschivanchristo@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam program pendidikan kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Kupang tidak semua warga belajar bisa mengikuti pembelajaran tatap muka dikelas karena sebagian besar warga belajar berada dalam usia produktif dan harus bekerja mencari nafkah sehingga tutor menerapkan metode pembelajaran mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran mandiri bagi warga belajar Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran mandiri dilaksanakan melalui tiga tahap yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tujuan pembelajaran lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan aspek keterampilan dan sikap belum diajarkan. Penyusunan materi dan bahan ajar belum sistematis dan relevan karena materi yang disusun belum menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Waktu pembelajaran dirancang fleksibel agar sesuai dengan kondisi warga belajar yang sebagian besar bekerja. Pada tahap pelaksanaan, tutor tidak hanya membagikan modul sebagai sumber belajar utama, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan dukungan moral serta melibatkan warga belajar dalam kegiatan keterampilan dan memberikan bantuan alat tulis. Sedangkan pada tahap evaluasi, penilaian masih sebatas pada aspek kognitif.

Kata Kunci: Pembelajaran Mandiri, Pendidikan Kesetaraan, Paket C, SPNF SKB.

Application of Independent Learning Method for Residents Learning Equality Education Package C at SPNF SKB Kupang City

Abstract

This research is motivated by problems in the Package C equality education program at SPNF SKB Kupang City, not all learning residents can participate in face-to-face learning in the classroom because most of the learning residents are in productive age and have to work to earn a living so that tutors apply independent learning methods. The purpose of this study is to describe the application of the independent learning method for residents learning Package C in the Non-Formal Education Unit (SPNF) of the Kupang City Learning Activity Studio (SKB). This study uses a qualitative research



method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The data validity test was carried out through triangulation of data sources and triangulation of techniques. The results of the study show that the application of the independent learning method is carried out through three stages consisting of planning, implementation and evaluation stages. At the planning stage, the learning objectives emphasize more on the knowledge aspect, while the skills and attitudes aspects have not been taught. The preparation of materials and teaching materials is not systematic and relevant because the materials prepared have not adjusted to the needs of the learning community. Learning time is designed to be flexible to suit the conditions of the learners, most of whom work. In the implementation stage, tutors not only distribute modules as the main learning resource, but also act as facilitators and motivators by providing moral support and involving learning residents in skill activities and providing stationery assistance. Meanwhile, at the evaluation stage, the assessment is still limited to the cognitive aspect.

Kata Kunci: Independent Learning, Equality Education, Package C, SPNF SKB.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk, mengembangkan, dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat berkontribusi secara efektif terhadap kemajuan sosial, ekonomi, politik, dan budaya suatu negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif sekaligus pelengkap bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan formal, dengan tujuan mengembangkan potensi warga belajar melalui pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang fungsional (Miska, 2022). Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan, yang menjamin kesetaraan hasil lulusan dengan pendidikan formal (Salam dan Aneta, 2020).

Pendidikan kesetaraan terdiri dari program Paket A, Paket B, dan Paket C yang setara dengan pendidikan dasar hingga menengah. Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang putus sekolah, tidak pernah bersekolah, atau warga belajar yang berada di usia produktif dan bekerja. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang fleksibel menjadi penting agar warga belajar dapat menyeimbangkan kebutuhan pendidikan dengan aktivitas sehari-hari. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode pembelajaran mandiri, di mana warga belajar diberi kesempatan mengatur proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab. Pembelajaran mandiri memungkinkan warga belajar menetapkan tujuan, memilih sumber belajar, serta mengevaluasi capaian belajar secara mandiri, baik dengan maupun tanpa bantuan tutor (Putra dkk, 2017). Salah satu lembaga yang menerapkan metode pembelajaran mandiri dalam pendidikan kesetaraan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

SKB sebagai satuan pendidikan



nonformal berfungsi menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat menjangkau jalur formal, termasuk penyelenggaraan Paket C. SKB Kota Kupang, mengelola berbagai program kesetaraan sekaligus kursus keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Angriani & Ap, 2024). Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa warga belajar Paket C menghadapi kendala signifikan dalam hal keterbatasan waktu tatap muka, karena sebagian besar berada pada usia produktif dan bekerja sebagai nelayan, penjaga toko, maupun tenaga keamana. Kondisi ini menyulitkan warga belajar mengikuti pembelajaran reguler di kelas. Dalam mengatasi kesulitan waktu pertemuan di kelas inilah maka tutor menerapkan metode pembelajaran mandiri bagi warga belajar program paket C.

Penerapan metode pembelajaran mandiri menjadi penting karena menawarkan fleksibilitas dan kesempatan belajar yang menyesuaikan dengan kondisi warga belajar tanpa mengorbankan pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan pendidikan sepanjang hayat, di mana setiap individu didorong untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam berbagai situasi (Adiningrat dan Albina, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran mandiri bagi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini

dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran mandiri bagi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Kupang.

Penelitian dilaksanakan di SPNF SKB Kota Kupang yang berlokasi di Jln. Lapangan Tembak, RT 11 RW 04, Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri atas satu orang kepala SKB, satu orang tutor program Paket C, serta empat orang warga belajar aktif yang telah mengikuti pembelajaran mandiri minimal dua tahun.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap kepala SKB, tutor, dan warga belajar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, arsip, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala SKB, tutor, dan warga belajar, maupun triangulasi teknik melalui verifikasi data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Tahapan penelitian meliputi tiga



langkah utama, yaitu pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Tahap pra-lapangan mencakup penyusunan proposal, perizinan, serta observasi awal. Tahap kegiatan lapangan dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan dengan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, tujuan pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan, sedangkan aspek sikap dan keterampilan belum diajarkan. Penyusunan materi dan bahan ajar dilakukan dengan cara tutor memanfaatkan modul berbasis kompetensi yang disediakan pemerintah namun tutor belum menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Selain itu, waktu pembelajaran dirancang fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan situasi warga belajar yang mayoritas bekerja.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, warga belajar menggunakan modul sebagai sumber utama dalam belajar mandiri. Tutor berperan tidak hanya sebagai penyedia bahan ajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Tutor memberikan dukungan moral, penghargaan, serta melibatkan warga belajar dalam kegiatan keterampilan. Warga belajar diberi keleluasaan untuk mengatur waktu belajar di luar jam tatap muka,

sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek kognitif melalui pemberian tugas, kuis, dan ujian akhir. Selain itu, aspek afektif dan psikomotor belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses penilaian.

Pembahasan

Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran mandiri di SPNF SKB Kota Kupang disusun dengan mengacu pada kurikulum Paket C yang setara dengan pendidikan formal, namun tutor belum menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar yang sebagian besar bekerja. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan pada penguasaan pengetahuan sementara aspek sikap dan keterampilan sebagaimana ditegaskan oleh Suhaenah (2016) belum diajarkan. Penyusunan materi berbasis modul kompetensi dilakukan dengan cara tutor melihat dari panduan kemendikbud namun belum menyesuaikan dengan kondisi warga belajar. Penentuan waktu belajar dirancang fleksibel, memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengatur jadwal sesuai kondisi warga belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra dkk. (2017) bahwa pembelajaran mandiri menuntut perencanaan tujuan, materi, dan alokasi waktu yang jelas serta fleksibel, serta mendukung pandangan Irsalulloh dan Maunah (2023) yang menekankan pentingnya perencanaan matang dalam pendidikan nonformal agar kegiatan belajar berjalan efektif.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran



mandiri di SPNF SKB Kota Kupang dilakukan dengan membagikan modul berbasis kompetensi kepada warga belajar sebagai panduan utama. Modul ini sudah disusun secara sistematis, berisi tujuan, hasil belajar, serta latihan soal sehingga bisa dipelajari kapan saja sesuai kebutuhan warga belajar. Hal ini sesuai dengan Putra dkk (2017) yang menekankan bahwa bahan ajar dalam pembelajaran mandiri harus jelas dan terstruktur. Selain memberikan modul, tutor juga berperan penting sebagai fasilitator dan motivator. Tutor memberi semangat, berbagi pengalaman, dan melibatkan warga belajar dalam kegiatan keterampilan seperti menjahit, komputer, dan musik. Menurut Yustiani dkk (2015) tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan motivasi melalui dukungan moral dan keterlibatan aktif. Dalam proses belajar, tutor mendampingi warga belajar memahami materi sulit, memberi arahan dalam menggunakan modul, serta mendorong warga belajar tetap konsisten belajar meski sibuk bekerja. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran mandiri di SPNF SKB Kota Kupang tidak hanya berfokus pada pemberian modul, tetapi juga pada upaya membangun motivasi dan memberikan pendampingan, sehingga warga belajar lebih mandiri dan mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran mandiri di SPNF SKB Kota Kupang bertujuan untuk mengetahui capaian belajar warga belajar Paket C, namun praktiknya masih berfokus pada aspek kognitif melalui tugas, kuis, dan ujian akhir. Sementara aspek afektif dan

psikomotor belum diperhatikan. Menurut Putra dkk (2017) dan (Adiningrat dan Albina, 2024), evaluasi idealnya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor agar hasil belajar lebih utuh, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prosedur evaluasi di SKB dilakukan dengan pemberian tugas mandiri setelah topik pembelajaran selesai serta ujian sumatif di akhir, tetapi belum menyentuh penilaian sikap dan keterampilan. Dengan demikian, evaluasi yang ada masih berfokus pada aspek kognitif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran mandiri di SPNF SKB Kota Kupang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tujuan pembelajaran lebih menekankan pada aspek pengetahuan sementara aspek keterampilan dan sikap belum diajarkan. Penyusunan materi dan bahan ajar belum sistematis dan relevan karena materi yang disusun belum menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Sementara itu, penentuan waktu belajar dirancang fleksibel agar warga belajar dapat menyesuaikan kegiatan belajar dengan pekerjaan utama. Tahap pelaksanaan, pembagian modul berfungsi tidak hanya sebagai sarana pemberian materi, tetapi juga sebagai strategi menumbuhkan kemandirian belajar warga belajar. Motivasi yang diberikan tutor tidak hanya berupa dukungan moral tetapi juga diwujudkan melalui pemberian bantuan alat tulis serta pelibatan



warga belajar dalam kegiatan keterampilan, sehingga lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan warga belajar. Tutor juga berperan penting sebagai fasilitator yang mendampingi, membimbing, dan mengarahkan warga belajar agar tetap konsisten belajar serta mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. Tahap evaluasi, penilaian yang dilakukan masih sebatas pada aspek kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141-153.
- Angriani, I., & AP, A. S. (2024). Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 119-132.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17-26.
- Miska, Anita (2022). "Peran Pamong Belajar Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Biringkanaya Kota Makassar". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Makassar.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putra, R. A. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Salam, R., & Aneta, A. (2020). Kompetensi Pamong Belajar Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Bidang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal of Public Administration Studies*, 2(2), 106-116.
- Suhaenah, E. (2016). Implikasi pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di SKB kota Serang. *Jurnal eksistensi Pendidikan luar sekolah (e-plus)*, 1(1).
- Yustiani, G., Abdulhak, I., Pramudia, J, R. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Nonformal Dan Informal*, 7(2).

PROFIL SINGKAT\

Agnes Nope lahir di Silu pada 11 April 2003. Penulis menempuh pendidikan tinggi pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah,

*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah UNDANA
Kupang, Indonesia, Februari 2026*



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2025.